

**HABITAT DAN POPULASI BURUNG GOSONG KELAM
(*Megapodius freycinet*) DIRESORT SASARATA WILAYAH MASINATU
TAMAN NASIONAL MANUSELA KECAMATAN WAHAI SERAM UTARA
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

*Habitat and Population of the Black Gosong Bird (*Megapodius freycinet*) in the
Sasarata Resort, Masinatu Region, Manusela National Park, North Seram District,
Central Maluku Regency.*

Fentia talapessy, C. K. Pattinasarany, M. M. S. Puttileihalat

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon, 97233

ABSTRACT This research aims to determine the habitat of the Gosong Kelam bird at the Sasarata Resort, Manusela National Park, North Seram District. This research uses the stripe transect method which collects data throughout encounters with animals. At the research location, there is vegetation with 36 types of seedling level, 41 types of sapling level, 49 types of pole level and 27 types of tree level. Meanwhile, the population of black gosong birds in route 1 is 16, route 2 is 6, route 3 is 5 tails, line 4 has 7 tails, and line 5 has 17 tails.

Keywords: Habitat; Population; Black Gosong Bird

ABSTRAK Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Habitat Burung Gosong Kelam di Resort Sasarata Taman Nasional Manusela Kecamatan Wahai Seram Utara. Penelitian Ini Menggunakan Metode Stripe Transect Dimana Mengambil Data Sepanjang Perjumpaan Dengan Satwa. Pada Lokasi Penelitian Terdapat Vegetasi Dengan Tingkat Semai Sebanyak 36 Jenis, Tingkat Pancang Sebanyak 41 Jenis, Tingkat Tiang Sebanyak 49 Jenis Dan Tingkat Pohon Sebanyak 27 jenis Sedangkan Populasi burung Gosong Kelam pada jalur 1 terdapat 16 ekor, jalur 2 terdapat 6 ekor, jalur 3 terdapat 5 ekor, jalur 4 terdapat 7 ekor, dan jalur 5 terdapat 17 ekor.

Kata Kunci : Habitat; Populasi; Burung Gosong Kelam

Penulis untuk korespondensi, surel: pattinasarany.ceka@gmail.com

PENDAHULUAN

Keanekaragaman burung di Indonesia pada 2023 bertambah sebanyak 11 spesies dan terdapat pengurangan sebanyak 3 spesies. Dengan demikian, tahun ini jumlah burung di Indonesia menjadi 1,826 spesies. Hal ini juga memengaruhi jumlah burung endemis yang bertambah menjadi 541 spesies (Ria, 2023).

Pada tahun 2022, jumlah burung di Indonesia sebanyak 1818 spesies dan 534 spesies endemis. Perubahan jumlah tersebut memantapkan posisi Indonesia sebagai negara dengan jumlah spesies burung endemis terbanyak di dunia. Tetapi ada pengurangan sebanyak tiga spesies karena revisi taksonomi menunjukkan ketiganya tidak ada di dalam wilayah Indonesia. "Revisi taksonomi burung masih menjadi faktor utama terjadinya penambahan spesies di Indonesia, di ikuti dengan adanya deskripsi spesies baru. Hal ini sekaligus menambah pemahaman masyarakat tentang keanekaragaman spesies

burung di Indonesia semakin membaik tiap tahunnya,". Birdlife Internasional mencatat, Indonesia merupakan rumah bagi setidaknya 17% jumlah jenis burung yang ada di dunia dan berada di posisi ke-4 dalam kekayaan jenis burung. Tetapi, berdasarkan endemisitasnya, Indonesia berada di posisi ke-1 yang memiliki jenis burung endemis terbanyak di dunia. Burung memainkan peran penting dalam berfungsinya ekosistem dunia karena dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia, ekonomi, produksi makanan, serta bermanfaat bagi jutaan spesies lainnya. Burung juga memiliki daya tarik sendiri serta menjadi sumber inspirasi bagi manusia karena merdu suaranya dan keindahan bulunya (Tuhumury et al, 2014).

Burung merupakan indikator bagi kualitas lingkungan dan berperan dalam menjamin berjalannya proses regenerasi hutan tropis secara alami. Burung juga memiliki peran penting dalam penyerbukan berbagai bunga di hutan, sehingga keberadaannya dalam suatu ekosistem dibutuhkan. Burung merupakan salah satu komponen ekosistem yang memiliki

peran penting dalam mendukung keberlangsungan siklus organisme, keadaan ini dapat dilihat dari rantai makanan yang membentuk sistem kehidupan dengan komponen ekosistem lainnya seperti tumbuhan dan serangga (MacKinmon et al. 2010). Sujanitka, et al(1995) mengemukakan bahwa burung juga dapat dipakai sebagai indikator keanekaragaman hayati pada satu tempat karena :

- Burung hidup dan tersebar di seluruh bagian bumi, hampir di seluruh habitat, dan di berbagai ketinggian tempat.
- Burung sangat peka terhadap perubahan dan degradasi lingkungan.
- Taksonomi burung telah mantap sehingga dapat dikatakan tidak ada lagi perubahan.
- Informasi mengenai penyebaran burung secara geografis dari setiap spesies burung di bumi telah diketahui dan terdokumentasi dengan baik.

Burung Gosong kelim (Megapodius freycinet) merupakan jenis burung dari genus Megapodidae, yang keberadaannya sekarang ini sudah semakin langka, sehingga di Indonesia Burung Gosong Kelam telah dilindungi (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018). Hal ini dilakukan karena adanya dugaan bahwa populasi burung gosong semakin mengalami penurunan terus-menerus akibat faktor-faktor yang umumnya dilakukan oleh manusia, akibat kurang adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keseimbangan alam dan lingkungan hidup.

Kawasan Taman Nasional Manusela merupakan kawasan dengan luas 19% dari luasan keseluruhan pulau Seram, keadaan lahannya sebagian besar bergelombang dan berupa pengunungan kapur. Topografi Kawasan Taman Nasional Manusela mulai dari daratan (daratan Mual) bergelombang, berbukit sampai bergunung-gunung dengan ketinggian sampai 3207 m di atas permukaan laut. Kemiringan lahan berkisar antara 30-60% dimulai dari gunung Murkele sampai gunung Binaya sebagai puncak tertinggi. Sebagian besar kawasan ini memiliki lereng yang sangat tajam dengan lembah-lembah yang dalam. Bagian yang relatif landai terletak di bagian utara sekitar Air Besar dan Sasarata serta bagian selatan di daerah Hatumete, Hatu dan Wako.

Resort Sasarata Taman Nasional Manusela merupakan salah satu daerah yang memiliki habitat dan populasi Gosong Kelam (*Megapodius freycinet*). Masyarakat lebih mengenalnya sebagai burung gosong, maleo, atau burung momoa. spesies yang tersebar di Maluku yaitu Burung Gosong kaki merah (*Megapodius reinwardt*), Maleo paruh hitam (*Talegalla occidentis*), Gosong Maluku (*Eulipoa wallacei*) dan Gosong Kelam (*Megapodius freycinet*). Total populasi burung ini di alam saat ini antara 20.000 – 50.000 per ekor dengan tingkat eksploitasi 80 persen, dan habitat aslinya sudah makin berkurang. Burung Gosong kelim (*Megapodius freycinet*) pada saat ini mengalami ancaman yang cukup besar yaitu adanya pemanfaatan dan pengambilan telur oleh masyarakat untuk di konsumsi menimbulkan terjadinya penurunan populasi. Sehingga burung Gosong kelim (*Megapodius freycinet*) harus tetap dilindungi dan dijaga keberadaannya agar terhindar dari ancaman bahaya kepunahan (IUCN,2020).

METODE PENELITIAN

Alat Dan Objek Penelitian

Alat-Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Peta wilayah untuk mengetahui atau menentukan lokasi penelitian, Kompas untuk mengukur arah dan sudut tempat satwa teramati, tali ukur untuk mengukur panjang suatu titik ke titik yang akan di ukur panjangnya, kamera untuk mengambil gambar, satwa di habitatnya, alat tulis menulis untuk menulis data penelitian, Phi band untuk mengukur diameter pohon dan tiang, tally sheet untuk analisa vegetasi tingkat semai dan pancang, GPS untuk menentukan titik koordinat pada lokasi penelitian.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sasaran utama sebagai objek penelitian adalah populasi satwa burung gosong kelim (*Megapodius freycinet*) dan vegetasi sebagai habitat dari satwa burung gosong kelim (*Megapodius freycinet*).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Stripe Transect dimana mengambil data sepanjang

perjumpaan dengan satwa. Tata cara kerjanya adalah dengan menentukan yaitu :

- Jalur 1 mempunyai 25 petak
- Jalur 2 mempunyai 25 petak
- Jalur 3 mempunyai 25 petak
- Jalur 4 mempunyai 25 petak
- Jalur 5 mempunyai 25 petak

Petak-petak ini sebagai tempat untuk mencatat populasi burung pada masing-masing petak yang adapada setiap petak pengamatan akan dibuat jalur dengan ketentuan:

- Panjang jalur pengamatan 500 m
 - Lebar jalur 50 m (25 m kiri, 25 m kanan)
 - Jarak antar jalur pengamatan 100 m
- Waktu pengamatan ada pagi hari pukul 06.00-09.00 WIT, dan sore hari pukul 15.00-17.00 WIT, dengan pengamatan sebanyak 2 kali ulangan.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu deskriptif sistematis, aktual dan akurat sesuai dengan fakta yang ditemukn di lapangan serta mengkaji secara mendalam tentang habitat dan populasi burung gosong kelam.

Habitat (Vegetasi)

Data vegetasi yang dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui kerapatan jenis, kerapatan relatif, dominansi jenis, dominansi relatif, frekuensi jenis, frekuensi relatif, serta Indeks Nilai Penting menggunakan rumus Mueller-Dombois dan Ellenberg (1974) sebagai berikut :

Kerapatan (K)

$$= \frac{\text{Jumlah individu setiap jenis}}{\text{Luas petak ukur}}$$

Kerapatan relatif (KR)

$$= \frac{\text{Kerapatan suatu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100 \%$$

Frekuensi (F)

$$= \frac{\text{Jumlah petak ditemukan suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh petak}} \times 100 \%$$

Frekuensi Relatif (FR)

$$= \frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh petak}} \times 100 \%$$

Dominansi

$$= \frac{\text{Jumlah LBD suatu jenis}}{\text{Total luas petak ukur}}$$

Dominansi Relatif (DR)

$$= \frac{\text{dominansi suatu jenis}}{\text{dominansi seluruh jenis}} \times 100 \%$$

Indeks nilai penting:

$$\text{INP} = \text{Tingkat tiang dan pohon} \\ \text{INP} = \text{KR} + \text{FR} + \text{DR}$$

Analisis Data Burung

Analisi data burung untuk menentukan populasi burung gosong kelam dapat dianalisis dengan menggunakan rumus King's (1963) dalam lavieren (1981) sebagai berikut :

$$P = \frac{A \cdot Z}{x^2 \cdot y}$$

Dimana :

P = Populasi Satwa

X = Panjang Jalur Rintis

A = Luas areal

Y = Rata-Rata Satwa Terlihat

Z.= Jumlah Satwa Yang Terlihat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Vegetasi yang ditemukan pada Daerah Penelitian

Hasil pengamatan yang dilakukan pada lokasi Resort Sasarata Wilayah Masinatu Taman Nasional Manusela Kecamatan Wahai Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah terdapat empat tingkatan jenis vegetasi yang ditemukan pada 125 petak ukur dengan total luas sebesar 200.000 m² atau sebesar 20 ha. yaitu tingkat semai yang ditemukan di lapangan penelitian sebanyak 36 jenis, tingkat pancang yang ditemukan sebanyak 41 jenis, tingkat tiang sebanyak 49 jenis dan tingkat pohon sebanyak 27 jenis. Hasil vegetasi tingkat semai, pancang, tiang dan tingkat pohon dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 1 Daftar Vegetasi Tingkat Semai Per Jalur

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Semai				
			Jalur 1	Jalur 2	Jalur 3	Jalur 4	Jalur 5
1	Belo Hitam	<i>Diospyros Celebica</i>	✓	✓	✓	✓	✓
2	Bintanggurr	<i>Calopylum Inopyllum</i>	✓	✓		✓	
3	Gayam	<i>Inocarpus fagifer</i>	✓				
4	Jambu Hutan	<i>Syzygium pycnanthum</i>	✓		✓	✓	✓
5	Kayu Burung	<i>Eleocarpus Sp</i>	✓	✓		✓	✓
6	Kenari	<i>Canarium Indicum</i>	✓	✓	✓		✓
7	Ketapang	<i>Terminilia catapa</i>	✓				
8	Mapote	<i>Parameria laevigata</i>	✓	✓	✓	✓	
9	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L</i>	✓	✓		✓	✓
10	Pala Hutan	<i>Myristica Fragrans</i>	✓	✓	✓		✓
11	Pepaya Hutan	<i>Carica papaya L.</i>	✓				
12	Aren	<i>Arenga pinnata</i>		✓			
13	Koltada	<i>Lee indica</i>		✓		✓	
14	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>		✓	✓	✓	
15	Nirkele			✓		✓	✓
16	Samar Putih	<i>Hamalium Faetidum</i>		✓			
17	Beringin	<i>Ficus Benjamina</i>			✓		
18	Gaharu Buaya	<i>Aetoxylon sympethallum</i>			✓	✓	✓
19	Hanua				✓		
20	Kinar	<i>Anthona tadgeriang</i>			✓		✓
21	Mangga Hutan	<i>Manggifera Minor</i>			✓	✓	✓
22	Pulaka	<i>Oktomeles Sumatrana</i>			✓		✓
23	Marong Merah	<i>Commersonia batramia</i>			✓		
24	Lenggua	<i>Pterocarpus Indicus</i>			✓		✓
25	Jabon Putih	<i>Anthocephalus Cadamba</i>			✓		
26	Kayu Raja	<i>Cassia Fastula</i>				✓	
27	Langsat Hutan	<i>Lansium domesticum</i>				✓	
28	Lemon Hutan	<i>Citrus limon</i>				✓	
29	Tafalaka	<i>Termenalia Marcocarpa</i>				✓	
30	Gondal Merah	<i>Ficus farigigiata</i>					✓
31	Gondal Putih	<i>Ficus farigigiata</i>					✓
32	Pulai	<i>Alstonnia Scholaris</i>					✓
33	Samama	<i>Anthocephalus Macrophyllus</i>					✓
34	Kayu Loreng	<i>Eucalyptus deglupta</i>					✓
35	Kenanga	<i>Cananga Odorata</i>					✓
36	Kayu Kapur	<i>Dryobalanops aromatic</i>					✓

Berdasarkan Tabel 1 jenis vegetasi tingkat semai pada jalur 1 ditemukan keragaman jenis vegetasi sebanyak 11 jenis dengan jumlah = 276 pohon dengan total kerapatan 276, kerapatan relatif = 100, frekuensi = 10,72, frekuensi relatif = 100 dan INP seluruh jenis = 200. Vegetasi tingkat semai pada jalur 2 ditemukan jenis vegetasi sebanyak 12 jenis dengan jumlah = 115 pohon, kerapatan relatif = 100, frekuensi = 4,6 frekuensi relatif = 100 dan INP seluruh jenis = 200. Vegetasi tingkat semai pada jalur 3 di temukan jenis vegetasi sebanyak 15 jenis dengan jumlah = 203, kerapatan = 203, kerapatan relatif = 100,

frekuensi = 7,68, frekuensi relatif = 100 dan INP seluruh jenis = 200. Vegetasi tingkat semai pada jalur 4 ditemukan keragaman jenis sebanyak 15 jenis dengan jumlah = 208, kerapatan = 208, kerapatan relatif = 100, frekuensi = 8,32 frekuensi relatif = 100 dan INP seluruh jenis = 200

Vegetasi pada jalur 5 di temukan keragaman jenis sebanyak 19 jenis dengan jumlah = 272, kerapatan = 272, kerapatan relatif = 100, frekuensi 10,88 frekuensi relatif = 100 dan INP = 200.

Tabel 2. Daftar Vegetasi Tingkat Pancang Per Jalur

No.	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Tingkat Pancang				
			Jalur 1	Jalur 2	Jalur 3	Jalur 4	Jalur 5
1	Gondal Putih	<i>Ficus farigigiata</i>	✓	✓	✓		✓
2	Jabon Putih	<i>Anthocephalus Cadamba</i>	✓				✓
3	Jambu Hutan	<i>Syzygium pycnanthum</i>	✓	✓	✓	✓	
4	Kayu Buaya	<i>Koordesidendrom pinnatum</i>	✓				✓
5	Kayu Burung	<i>Eleocarpus Sp</i>	✓	✓		✓	✓
6	Kayu Merah	<i>Pterocarpus indicus. Willd</i>	✓				
7	Kenari	<i>Canarium Indicum</i>	✓		✓	✓	✓
8	Ketapang	<i>Terminilia catapa</i>	✓				
9	Kinar	<i>Anthona tadgeriang</i>	✓	✓	✓		✓
10	Koltada	<i>Lee indica</i>	✓	✓	✓	✓	
11	Mangga Hutan	<i>Manggifera Minor</i>	✓		✓	✓	
12	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L</i>	✓		✓	✓	
13	Marong Merah	<i>Commersonia Bartramia</i>	✓				
14	Nirkele		✓	✓		✓	
15	Pala Hutan	<i>Myristica Frangrans</i>	✓	✓	✓	✓	✓
16	Pulaka	<i>Oktomeles Sumatrana</i>	✓				✓
17	Siki Daun Besar	<i>Eugenia Sp</i>	✓				
18	Siki Daun Kecil	<i>Eugenia Sp</i>	✓			✓	
19	Tafalaka	<i>Termenalia Marcocarpa</i>	✓			✓	
20	Totoroka		✓		✓		
21	Gondal Merah	<i>Shorea Palebanica</i>		✓			✓
22	Kayu Kapur	<i>Dryobalanops aromatic</i>		✓			
23	Kayu Kuning	<i>Arcangelisia Flava L</i>		✓			✓
24	Kenanga	<i>Cananga Odorata</i>		✓		✓	✓
25	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>		✓	✓	✓	
26	Samar Putih	<i>Hamalium Faetidum</i>					
27	Lenggua	<i>Pterocarpus Indicus</i>			✓		✓
28	Pulai	<i>Alstonia Scholaris</i>			✓		✓
29	Belo Hitam	<i>Diospyros Celebica</i>			✓	✓	
30	Bintanggur	<i>Calopyllum Inopyllum</i>			✓	✓	
31	Namu-namu	<i>Cynometra cauliflora</i>			✓		
32	Gaharu Buaya	<i>Aetoxylon sympethallum</i>				✓	
33	Kayu Besi	<i>Intsia bijuga</i>				✓	
34	Kayu Loreng	<i>Eucalyptus deglupta</i>				✓	✓
35	Beringin	<i>Ficus Benjamina</i>					✓
36	Gersen Hutan	<i>Muntingia calabura</i>					✓
37	Giawas Hutan	<i>Duabanga Moluccana</i>					✓
38	Gofasa	<i>Vitex Cofacus</i>					✓
39	Hanua						✓
40	Kayu Raja	<i>Cassia Fastula</i>					✓
41	Samama	<i>Anthocephalus Macrophyllus</i>					✓

Tabel 3. Daftar Vegetasi Tingkat Tiang Per Jalur

No.	Jenis Pohon	Nama Ilmiah	Tiang				
			Jalur 1	Jalur 2	Jalur 3	Jalur 4	Jalur 5
1.	Kayu Kuning	<i>Arcangelisia Flava L</i>	✓	✓	✓	✓	
2.	Koltada	<i>Lee indica</i>	✓			✓	✓
3.	Pala Hutan	<i>Myristica fragrans</i>	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kenari	<i>Canarium Indicum</i>	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L</i>	✓				✓
6.	Kinar	<i>Anthona tadgeriang</i>	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kayu Buaya	<i>Koordesidendrom pinnatum</i>	✓	✓	✓	✓	
8.	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	✓				✓
9.	Mapote	<i>Parameria laevigata</i>	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Kayu Tifa	<i>Alstonia beatricis</i>	✓		✓		✓
11.	Gondal Putih	<i>Ficus Sp</i>	✓			✓	✓
12.	Mangga Hutan	<i>Manggifera Minor</i>	✓	✓	✓		✓
13.	Kayu Raja	<i>Cassia Fastula</i>	✓	✓	✓		✓
14.	Marong Merah	<i>Commersonia Bartramia</i>	✓		✓	✓	✓
15.	Pulai	<i>Alstonia Scholaris</i>	✓	✓		✓	✓
16.	Belo Hitam	<i>Diospyros Celebica</i>	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Pulaka	<i>Oktomeles Sumatrana</i>	✓			✓	✓
18.	Siki Daun Besar	<i>Eugenia Sp</i>	✓				
19.	Merantih Putih	<i>Shorea montigena</i>	✓				
20.	Kayu Merah	<i>Pterocarpus indicus. Willd</i>	✓			✓	✓
21.	Nirkele		✓	✓			✓
22.	Kenanga	<i>Cananga Odorata</i>	✓	✓	✓	✓	✓
23.	Lenggua	<i>Pterocarpus Indicus</i>	✓				
24.	Kayu Kapur	<i>Dryobalanops aromatica</i>	✓		✓	✓	✓
25.	Jambu Hutan	<i>Syzygium pycnanthum</i>	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Totoroka		✓	✓	✓		
27.	Bintanggur	<i>Calopylum Inopyllum</i>	✓		✓		✓
28.	Kayu Burung	<i>Eleocarpus Sp</i>	✓	✓		✓	✓
29.	Tafalaka	<i>Termenalia Marcocarpa</i>	✓		✓	✓	
30.	Gamal	<i>Gliricia Sepium</i>		✓	✓		✓
31.	Kayu Sirih	<i>Piper Betle</i>			✓	✓	
32.	Siki Daun Kecil	<i>Eugenia Sp</i>				✓	
33.	Sukun Hutan	<i>Artocarpus Altilis</i>			✓	✓	
34.	Beringin	<i>Ficus Benjamina</i>				✓	
35.	Langsat Hutan	<i>Beccaurea Lnceolata</i>				✓	✓
36.	Kayu Batu	<i>Parinarium Corimbosum</i>					✓
37.	Kayu Menteng	<i>Beccaurea Recemosa</i>					✓
38.	Giawas Hutan	<i>Duabanga Moluccana</i>					✓
39.	Gaharu Buaya	<i>Aetoxylon sympethallum</i>					✓
40.	Gondal Merah	<i>Shorea Palebanica</i>		✓	✓		✓
41.	Jambu Hutan	<i>Syzygium Pycanthum</i>	✓	✓	✓	✓	✓
42.	Kayu Suren	<i>Toanoa Sureni</i>					✓
43.	Kayu Tawang						✓
44.	Kayu Wasaloi						✓
45.	Nanari	<i>Canarium Silweire</i>				✓	✓
46.	Samama	<i>Anthocephalus Macrophyllus</i>					✓
47.	Meranti Merah	<i>Shorea Palembacia</i>				✓	✓
48.	Samar Putih	<i>Hamalium Faetidum</i>					✓
49.	Laharu						✓

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 analisis vegetasi tingkat tiang pada jalur 1 ditemukan keragaman jenis vegetasi tingkat tiang sebanyak 29 jenis dengan jumlah = 112 pohon dan dengan total kerapatan = 448, kerapatan relatif = 100, Frekuensi = 4,24, Frekuensi relatif = 100, Dominansi = 104,4364, Dominansi relatif = 100 dan INP = 300. Vegetasi pada jalur 2 ditemukan keragaman jenis vegetasi tingkat tiang sebanyak 18 jenis dengan jumlah = 53 pohon dan dengan total kerapatan = 212, kerapatan relatif = 100, frekuensi = 2,12, frekuensi relatif = 100, dominansi = 49,32, dominansi relatif = 100 dan INP seluruh jenis = 300. Vegetasi pada jalur 3 di temukan keragaman jenis vegetasi tingkat tiang sebanyak 24 jenis dengan jumlah 49 pohon dan dengan total kerapatan = 196

pohon, kerapatan relatif = 100, frekuensi = 1,96 , frekuensi relatif = 100, dominansi = 43,758, dominansi relatif = 100 dan INP seluruh jenis = 300. Vegetasi pada jalur 4 ditemukan keragaman jenis vegetasi tingkat tiang sebanyak 25 jenis dengan jumlah = 56 pohon dengan total kerapatan = 224, kerapatan relatif = 100, frekuensi = 2,2, frekuensi relatif = 100, dominansi = 55,7664, dominansi relatif = 100 dan INP seluruh jenis = 300. Vegetasi pada jalur 5 ditemukan keragaman jenis vegetasi tingkat tiang sebanyak 42 jenis dengan jumlah 107 pohon dan dengan total kerapatan = 428, kerapatan relatif = 100, frekuensi = 4,68, frekuensi relatif = 100, dominansi = 103,1804, dominansi relatif = 100 dan INP seluruh jenis = 300.

Tabel 4. Daftar Tingkat Pohon Perjalur

No.	Jenis Pohon	Nama Ilmiah	Pohon				
			Jalur 1	Jalur 2	Jalur 3	Jalur 4	Jalur 5
1.	Kayu Burung	<i>Eleocarpus Sp</i>	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kenanga	<i>Cananga Odorata</i>	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Pulai	<i>Alstonia Scholaris</i>	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Samama	<i>Anthocephalus Macrophyllus</i>	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kayu Kuning	<i>Arcangelisia flava L</i>	✓				
6.	Gondal Merah	<i>Ficus Sp</i>	✓			✓	
7.	Kenari	<i>Canaria Inducum</i>	✓	✓	✓	✓	
8.	Kinar	<i>Cinchona calisaya</i>	✓	✓	✓	✓	
9.	Belo Hitam	<i>Diospyros Celebica</i>	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Kayu Raja	<i>Cassia Fastula</i>	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Pala Hutan	<i>Myristica Fragrans</i>	✓	✓			
12.	Beringin	<i>Ficus Benjamina</i>	✓	✓	✓	✓	
	Pulaka	<i>Oktomeles Sumatrana</i>	✓	✓		✓	✓
13.	Kayu Kapur	<i>Dryobalanops aromatica</i>	✓	✓			
14.	Marong Merah	<i>Commersonia Bartramia</i>	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Mangga Hutan	<i>Mangifera Minor</i>	✓	✓			
16.	Kayu Buaya		✓	✓			
17.	Gondal Putih	<i>Ficus Varigigiata Blume</i>		✓	✓		✓
18.	Jabon Putih	<i>Anthocephalus Cadamba</i>		✓	✓	✓	✓
19.	Samar Putih	<i>Hamalium Faetidum</i>	✓	✓			
20.	Lenggua	<i>Pterocarpus Indicus</i>			✓	✓	✓
21.	Marong Putih	<i>Cratoxylum Formosum</i>			✓		
22.	Gersen Hutan	<i>Muntingia Calabura</i>			✓		
23.	Hanua	<i>Macaranga Mauritiana</i>			✓		
24.	Kayu Besi	<i>Intsia Bijuga</i>			✓	✓	
25.	Gofasa	<i>Vitex Cofacus</i>			✓	✓	
26.	Giawas Hutan	<i>Duabanga Moluccana</i>				✓	

Hasil analisis vegetasi pada jalur 1 ditemukan keragaman jenis vegetasi tingkat pohon sebanyak 18 jenis dengan jumlah = 104 pohon dan dengan total kerapatan = 104, kerapatan relative = 100, frekuensi = 47,12,

frekuensi relative = 100, dominansi = 3,56, dominansi relative = 100 dan INP seluruh jenis = 300. Vegetasi pada jalur 2 ditemukan keragaman jenis vegetasi tingkat pohon sebanyak 18 jenis dengan jumlah = 104 pohon

dan dengan total kerapatan = 0,0104, kerapatan relative = 100, frekuensi = 3, frekuensi relative = 100, dominansi = 0,00485, dominansi relative = 100 dan INP seluruh jenis = 300. Vegetasi pada jalur 3 ditemukan keragaman jenis vegetasi tingkat pohon sebanyak 18 jenis dengan jumlah = 107 pohon dan dengan total kerapatan = 0,0107, kerapatan relative = 100, frekuensi = 3,28, frekuensi relative = 100, dominansi = 0,0056, dominansi relative = 100 dan INP seluruh jenis = 300. Vegetasi pada jalur 4 ditemukan keragaman jenis vegetasi tingkat pohon sebanyak 17 jenis dengan jumlah = 92 pohon dan dengan total kerapatan = 0,0092, kerapatan relative = 100, frekuensi = 2,8, frekuensi relative = 100, dominansi = 0,0007, dominansi relative = 100 dan INP seluruh jenis = 300. Vegetasi pada jalur 5 ditemukan keragaman jenis vegetasi tingkat pohon sebanyak 11 jenis dengan jumlah = 102 pohon dan dengan total kerapatan = 0,0102, kerapatan relative = 100, frekuensi = 7,1714, frekuensi relative = 100, dominansi = 0,0144, dominansi relative = 100 dan INP seluruh jenis = 300.

Berdasarkan hasil pengamatan dan Data tabel di atas dapat menyimpulkan bahwa Burung Gosong Kelam (*Megapodius freycinet*) lebih banyak menggunakan vegetasi sebagai tempat perlindungan, tempat mengintai, bermain, mencari makan, istirahat dan berinteraksi sosial dng Burung Gosong lainnya.

Hasil pengamatan mengenai vegetasi menunjukkan bahwa keberadaan jenis pohon yang merupakan sumber pakan erat kaitannya dengan kehadiran Burung Gosong Kelam. Salah satu faktor habitat yang penting bagi kehadiran Burung Gosong Kelam adalah jenis tumbuhan pakan. Namun demikian, kebutuhan satwa liar akan ketersediaan vegetasi bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pakannya, tetapi juga untuk beristirahat dan pergerakan. Dalam kasus burung Gosong, kebutuhan atas vegetasi umumnya untuk keperluan pergerakan, istirahat, mengintai lapangan tempat bertelur, berindung atau untuk melarikan diri dari predator (Gunawan, 2000)

Habitat Satwa Burung Gosong Kelam

Habitat Makan

Ketersediaan sumber makanan bagi burung sangatlah penting karena setiap

individu membutuhkan energi dalam setiap berlangsungnya metabolisme dasar dan sedikit tambahan kalori untuk melakukan aktifitas hariannya. Jika sumber makanan tidak terpenuhi jenis satwa liar akan mati atau mencari habitat lain yang mampu menyediakan makanan. Ketersediaan makanan burung dari lingkungan lahan yang baik dapat terbentuk dari semua pengelolaan sumberdaya secara bijak yang secara tidak langsung mendukung upaya pelestarian burung (Dewi *et.al.* 2013; 103-108).

Data mengenai jenis pakan tumbuhan bagi burung-burung famili megapodidae sangat sedikit, tidak terkecuali pada spesies yang telah banyak dipelajari yaitu Gosong (del Hoyo *et al.* 1994). Walaupun demikian, secara umum pakan dan perilaku makan dari burung-burung megapodidae hampir mirip pada semua spesies (Oktavianus *et al.*, 2017). Makanan utama burung gosong terdiri dari biji-bijian, buah-buahan yang jatuh di tanah, serangga, dan hewan kecil yang bersembunyi di balik serasah dedaunan (cakrawala, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Burung Gosong Kelam (*Megapodius freycinet*) mencari makan dengan cara mencakar atau menggaruk-garuk tanah dan kayu yang sudah lapuk untuk mencari serangga seperti (belalang, lebah), dan cacing tanah. Vegetasi yang menjadi makanan Burung Gosong Kelam yang di dapatkan di lapangan penelitian yaitu: Buah Beringin (*Ficus benjamina*), Kulit buah Kenari (*Canarium Indicum*), dan Mangga Hutan (*Manggifera Minor*). Dan semakin banyak jenis vegetasi yang ada dalam suatu areal semakin mudah bagi burung dalam menentukan relungnya untuk bersembunyi ketika melihat musuh yang datang.

Habitat Bersarang

Burung Gosong yang sudah dewasa memiliki naluri yang kuat di mana dia akan meletakkan telurnya pada sarang pengeraman. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sarang Burung Gosong gampang diidentifikasi karena gundukannya tinggi dari permukaan tanah. Matrial sarang terdiri atas dedaunan, ranting kering serta serasah lainnya. Sarang burung gosong biasanya di buat antara banir pohon, dibawah pohon tumbang, atau di samping perakaran. Struktur sarang burung gosong banyak memiliki tipuan untuk mengelabui satwa predator pada saat proses penggalian (Tagueha dan Liur, 2020). Menurut Pattiselanno *et al.*, (2014) bahwa sebagian besar gundukan sarang Burung Gosong

Kelam (*Megapodius freycinet*) terletak di tanah datar dekat pantai dan di dekat pantai dan atau di dekat alur sungai, berada sekitar antar 60-100 m dari garis pantai ketinggian 1 mdpl, sedangkan di hutan dataran rendah, sarang terletak sekitar 20 m di atas permukaan laut. Namun menurut Heij dan Rompas (2011) bahwa, diameter dan kedalaman sarang sangat tergantung pada struktur, kelembaban dan musim/cuaca. Burung Gosong meletakkan telurnya lebih dalam ketika suhu tanah turun setelah hujan lebat dan lebih dangkal untuk menemukan suhu yang cocok bagi penetasan (Asmara, 2017). Sarang burung gosong memiliki kandungan persen bahan organik sebagai penyusun struktur tanah pada sarang burung gosong.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan Burung Gosong Kelam (*Megapodius freycinet*) menggali lubang telurnya pada areal tumpukan yang dijadikan tempat bersarang untuk bertelur kemudian setelah habis bertelur burung tersebut akan menutup telurnya. Di sekitar sarang ada beberapa jenis vegetasi pada tingkat semai dan pancang yang ada di sekitar area sarang yaitu, pada vegetasi tingkat semai yang paling dominan, Kinar (*Anthona tadgeriang*), Kenari (*Canarium indicum*), dan Koltada, dan pada vegetasi pada tingkat pancang yang paling dominan yaitu, Pala Hutan (*Myristica Fragrans*), Belo hitam (*Diospyros Celebica*), Mangga Hutan

(*Manggifera Minor*) dan Beringin (*Ficus Benjamina*).

Populasi Burung Gosong Kelam

Indonesia memiliki tujuh (7) spesies Burung Gosong yaitu: Gosong kelam (*Megapodius freycinet*), Gosong filipina (*Megapodius cumingii*), Gosong kaki jingga (*Megapodius reinwardt*), dan Gosong papua (*Megapodius decollatus*). Tiga spesies berikutnya tergolong endemik dan hanya dapat ditemukan di Indonesia, yaitu: Gosong sula (*Megapodius bernsteini*), Gosong tanimbar (*Megapodius tenimberensis*), dan Gosong biak (*Megapodius geelvinkianus*) (Cakrawala, 2013).

Burung Gosong Kelam yang terdapat di Resort Sasarata Wilayah Masina-tu Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah. merupakan salah satu dari 7 jenis Burung Gosong yang masih hidup didunia, dan merupakan jenis endemik. Agar mendapat jumlah Populasi burung Gosong kelam di Wilayah Masina-tu, Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah dibutuhkan titik pengamatan (Transek jalur) sebanyak 5 jalur, dimana masing-masing titik dilakukan pengulangan sebanyak 2 kali, yaitu pada pagi hari pukul 06:00-09:00 Wit dan sore hari pukul 15:00-18:00 wit. Tabel 5 merupakan data analisis populasi pada Wilayah Masina-tu, Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah.

Tabel 5. Daftar Hasil Analisis Populasi

No.	Data Analisis Populasi	Jalur				
		1	2	3	4	5
1	Luas Areal (A)	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
2	Jumlah Satwa Yang Terlihat (Z)	32	13	11	15	35
3	Panjang Jalur Rintis (X)	500	500	500	500	500
4	Jarak Rata-rata Satwa Yang Terlihat (Y)	20	20	20	20	20
5	Populasi (D)	16	6	5	7	17

Berdasarkan Tabel 5. jumlah burung yang ditemukan pada jalur 1 sebanyak 32 ekor. Dari hasil analisis populasi menunjukkan populasi burung gosong kelam pada jalur 1 sebanyak 16 ekor/ha. Pada jalur 2 terdapat 13 ekor, hasil analisis populasi menunjukkan burung gosong kelam pada jalur 2 sebanyak 6 ekor/ha. Pada jalur 3 terdapat 11 ekor, hasil analisis populasi sebanyak 5 ekor/ha, pada jalur 4 terdapat 14 ekor, hasil analisis populasi sebanyak 7 ekor/ha, dan pada jalur 5 terdapat 35 ekor, hasil analisis populasi menunjukkan sebanyak 17 ekor/ha. Pengaruh habitat Gosong Kelam

(*Megapodius freycinet*) pada setiap jalur berbeda-beda. Untuk jalur 1 Gosong Kelam mempunyai jumlah Burung sebesar 32 ekor dengan dugaan populasi sebesar 16 ekor/ha. Dapat di jelaskan bahwa vegetasi pada tingkat semai cukup besar terdapat 276 pohon, vegetasi tingkat pancang 261 pohon, tingkat tiang sebanyak 112 pohon dan vegetasi tingkat pohon sebesar 104 pohon dengan kerapatan yang cukup, dan mempunyai Sarang Burung Gosong Aktif sebanyak 2 (Dua) sarang. Untuk jalur 2 dugaan populasi Gosong Kelam (*Megapodius freycinet*) sebanyak 6 ekor/ha

dimana habitat vegetasi pada jalur 2 cukup banyak tetapi pada jalur ini tidak dipengaruhi oleh Gosong Kelam, pada jalur 3 dugaan populasi sebanyak 5 ekor/ha. vegetasi pada jalur 3 terdapat tingkat pohon dengan jumlah 107 pohon dibandingkan dengan jalur lainnya. Tetapi pada jalur 3 pohon tidak dipengaruhi oleh Burung Gosong Kelam (*Megapodius freycinet*) karena keadaan habitat tidak dipengaruhi seperti habitat makan, habitat bersarang dan habitat bermain. Pada jalur 3 terdapat sarang non aktif sebanyak 1 sarang. Untuk jalur 4 vegetasi tingkat semai, pancang, tiang dan pohon cukup banyak tetapi tidak dipengaruhi oleh Gosong Kelam (*Megapodius freycinet*) dan tidak terdapat sarang pada jalur ini. Dan untuk petak 5 satwa Burung Gosong Kelam (*Megapodius freycinet*) untuk vegetasi tingkat semai, pancang, tiang dan pohon lebih banyak dibandingkan dengan jalur lainnya. Pada jalur 5 banyak terdapat keanekaragaman jenis dan kerapatan yang sangat banyak yang dapat dipengaruhi oleh Burung Gosong Kelam (*Megapodius freycinet*) dan terdapat sarang aktif sebanyak 3 sarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Vegetasi sebagai habitat yang ditemukan pada areal penelitian terdapat vegetasi tingkat semai sebanyak 36 jenis, tingkat pancang sebanyak 41 jenis, tingkat tiang sebanyak 49 jenis dan tingkat pohon sebanyak 27 jenis.

Populasi burung Gosong Kelam pada jalur 1 terdapat 16 ekor, jalur 2 terdapat 6 ekor, jalur 3 terdapat 5 ekor, jalur 4 terdapat 7 ekor, dan jalur 5 terdapat 17 ekor.

Saran

Perlu adanya kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar kawasan guna menjaga keberadaan dari Burung Gosong Kelam sendiri maupun satwa lainnya.

Perlu adanya penelitian lanjutan guna mengetahui pertumbuhan dan populasi Burung Gosong Kelam.

DAFTAR PUSTAKA

Cakrawala. 2013. Burung Gosong si Penimbun Telur, Diakses pada 27 Januari 2022

Dewi, L.K., Mulyani, Y.A., Mardiasuti, A., & Tirtaningtyas, F.N. 2013. Penggunaan Jala Kabut Untuk Studi Populasi Burung Gereja Erasia (*Passer montanus*) di Kampus IPB Dramaga: Variasi Jumlah Tangkapan dan Bobot Tubuh Pada Musim Berbeda. *Media Konservasi*, 18 (3) : 152 – 160

Gunawan, H. 2000. *Burung Maleo dalam seleksi tempat bertelurnya di Sulawesi*. Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor

Heij, C., & Rompas, C.F.E. 2011. Ekologi Megapoda Maluku (Burung Mamo, *Eulipoa Wallacei*) di Pulau Haruku dan Beberapa Pulau di Maluku. Edisi III.

IUCN (Internasional Union for Conservation of Nature and Nature Resources), 2020. The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2020-1. Diakses 20 Maret 2020, dari <https://www.iucnredlist.org>,

Mackinnon, J., 2010. *Burung-Burung Di Sumatera, Jawa, Bali Dan Kalimantan*. Bogor: LIPI

Mueller-Dombois, D. And H. Ellenberg, 1974, *Aims and Methods of Vegetation Ecology*, Jhon Wiley & Sons, New York.

Oktavianus, Arief, H., Hikmat, A. Hernowo, J.B., Hermawan, R. 2017. Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pakan Burung Gosong Kaki Merah (*Megapodius Reindward*) di Taman Wisata Alam Gunung Tunak. *Agroprimat*, 1(1): 10-17

Pattiselanno, F. and Arobaya, A.Y.S. 2014. Components, ground temperature and status of incubation mounds of Megapode freycinet Gaimard in Rumberpon Island. *Tigerpaper* 41(3): 15-20

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM. 1/6/2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang Dilindungi

Tuhumury, A. & Latupapua, L. 2014. Keragaman Jenis Burung Berdasarkan Ketinggian Tempat Pada Hutan Desa Rambatu Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. *Jurnal Hutan Tropis*, 2(2)